

**DAMPAK KEBERADAAN MINIMARKET INDOMARET TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KELONTONG DI KELURAHAN  
JEMBATAN KECIL DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM**



**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)**

**OLEH:**

**RULITA DWI AFRIANTI**

**NIM 212 313 9571**

**PROGRAM STUDY EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang ditulis oleh Rulita Dwi Afrianti, NIM 212 313 9571 dengan judul “Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau Dari Ekonomi Islam”, Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

**Bengkulu, Agustus 2016**  
**1437**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Fatimah Yunus, MA**  
**NIP.19303192000032003**

**Yosy Arisandy, MM**  
**NIP.198508012014032001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh : **Rulita Dwi Afrianti NIM : 212 313 9571** yang berjudul  
**Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang**  
**Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau Dari Ekonomi Islam, Program**  
**Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di**  
**depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut**  
**Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :**

**Hari : Jum'at**

**Tanggal : 12 Agustus 2016**

**Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna**  
**memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.**

Bengkulu, Agustus 2016

1437 H

Dekan,

**Dr. Asnaini, MA**

NIP. 197304121998032003

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Toha Andiko, M.Ag**

**Yosy Afisandy, MM**

NIP. 197508272000031001

NIP. 198508012014032001

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Asnaini, MA**

**H. Romi Adetio Setiawan, MA**

NIP. 197304121998032003

NIP. 198312172014031001

## MOTTO

*“Barang siapa melalui suatu jalan untuk mencari suatu pengetahuan (agama), Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Bukhari)*

*“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”. (HR. Tirmidzi)*

*“Hiduplah seakan esok engkau meninggal, belajarsah seakan kau hidup selamanya”. (Mahatma Gandhi)*

## **PERSEMBAHAN**

*Segala puji bagi Allah SWT pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunia-nya, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan ridho Ilahi, kupersembahkan skripsi ini untuk:*

1. *Ayahandaku M. Rusli Hs, dan Ibundaku Ferita Febriana, sebagai tanda bakti, hormat dan tanda terima kasih yang tiada terhingga. Ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat aku balas. Hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karena aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan ku, serta selalu menasehati ku untuk menjadi yang lebih baik. Terima kasih ayah... Terima kasih ibu...*
2. *Untuk ayuk dan kedua adikku, Ayuk ku (Mardiana Puspita) dan adik perempuan ku (Silvia Oktaviani) serta adik laki-laki ku (M. Agus Arianto). Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.*
3. *Untuk kedua keponakanku (Rasya Faras Maulana dan Reisyah Azzahra) terima kasih karena selalu memberikan keceriaan disaat aku pusing menghadapi skripsi ini.*

4. Untuk semua sanak famili yang ikut mensupport dan mendoakan demi kelancaran skripsi ini.
5. Pembimbing ku Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA dan Ibu Yosy Arisandy, MM terima kasih karna sudah memberikan waktu, ilmu dan kesabaran dalam membimbing skripsi ku selama ini.
6. Para pengajar di prodi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu atas bimbingan selama penulis menimba ilmu.
7. Teman adventureku tercinta yaitu Reza Juwita Sari, Clara Audia, Fitri Nomia Sari, Marten Pelin, Mardi, Bobby Van, Wisnu Prayogi, Eko Fernando, Tedy Risky, Buyung, Rian, Risky Ayu Sartika, Ade Kurnia, Rahayu Ulfa Gustiani, yang selalu memberikan semangat dan saling membantu satu sama lain.
8. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Islam lokal A terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini serta teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan tahun 2012 yang telah memberikan motivasi. Semoga keakraban di Ekonomi Islam 2012 selalu terjaga.
9. Organisasiku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama ini.
10. Agama, Bangsa dan Almamaterku.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung hingga tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 04 Agustus 2016

Mahasiswa Yang Menyatakan



**Rulita Dwi Afrianti**  
**Nim 2123139571**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Ditinjau Dari Ekonomi Islam”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Enonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag. MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan memberikan masukan demi kesuksesan penulis.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan saran dan motivasi demi kesuksesan penulis.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Yosy Arisandy, MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku kepada penulis.



7. Pihak Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan yang berarti kepada penulis melalui proses belajar-mengajar.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah ikut serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Agustus 2016  
1437 H

Rulita Dwi Afrianti  
NIM. 212 313 9571

## ABSTRAK

### **Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau Dari Ekonomi Islam** oleh Rulita Dwi Afrianti NIM 212 313 9571

Masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana dampak keberadaan minimarket Indomaret terhadap pendapatan pedagang kelontong di kelurahan jembatan kecil (2) Bagaimana dampak keberadaan minimarket Indomaret di kelurahan jembatan kecil ditinjau dari ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan pada 2 Juni 2016 sampai dengan selesai di kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Keberadaan Minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil menyebabkan dampak menurunannya pendapatan pedagang kelontong hal ini terbukti dengan perubahan pendapatan pedagang kelontong setelah adanya Indomaret. Pedagang yang jaraknya kurang dari 100 meter mengalami dampak negatif adanya minimarket Indomaret tersebut. (2) Dampak tersebut dalam pandangan ekonomi Islam dapat disimpulkan yaitu keberadaan Indomaret dalam sudut pandang ekonomi Islam menyebabkan persaingan yang tidak adil dan merugikan.

***Kata kunci, Dampak, Pendapatan, Minimarket Indomaret, Pedagang kelontong***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	16

### **BAB II            KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Dampak .....	18
B. Pengertian Minimarket .....	18
C. Pengertian Pendapatan .....	19
D. Pengertian Pedagang Kelontong .....	20
E. Ekonomi Islam .....	22
F. Etika Bisnis Islam .....	32

### **BAB III            GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

A. Profil Singkat Indomaret Di Kelurahan Jembatan Kecil .....	47
B. Profil Singkat Kelurahan Jembatan Kecil .....	49

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil ..... 52
- B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret ..... 70

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 75
- B. Saran..... 76

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Struktur Organisasi Kelurahan Jembatan Kecil .....	51
Gambar 3.2: Diagram Pendapatan Pedagang.....	59
Gambar 3.3: Diagram Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Berbelanja Di Indomaret .....	64

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari BPPTPM Kota Bengkulu
- Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II
- Lampiran 9 Jadwal Penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi Gambar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangannya, pusat perbelanjaan semakin modern yaitu ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan pasar tradisional.<sup>1</sup> Oleh sebab itu banyak sekali toko kelontong yang beredar di sekitar kita. Toko kelontong itu merupakan suatu toko kecil yang umumnya mudah diakses atau bersifat lokal. Zaman semakin lama akan semakin berkembang dan maju, begitu pula dengan toko-toko yang ada di lingkungan masyarakat. Toko-toko kelontong mulai tergeser kedudukannya dengan kedatangan minimarket-minimarket yang menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan yang mendukung dalam proses perdagangan.

Tentang jual beli atau perdagangan di dalam Al-Qur'an dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik diantara sesama manusia.

Seperti yang tercantum dalam surat An-Nisa' ayat 29 yaitu:

---

<sup>1</sup> Bob Foster, *Manajemen Ritel*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1.

— أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لِأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
يِمَابِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تَجْرَةٍ تَكُونُ

رَح

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)<sup>2</sup>

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW Yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ  
سَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا  
وَكَانَ جَمِيعًا أَوْ يُخَيَّرُ أَحَدُهُمَا الْأَخْرَفَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ وَإِنْ  
الْبَيْعُ فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ تَفَرَّقَ قَبْعَدَ أَنْ يَتَبَايَعَا وَمَنْ يَتْرُكُ وَاحِدًا مِنْهُمَا

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda, ‘Jika dua orang saling berjual-beli, maka masing-masing diantara keduanya mempunyai hak pilih selagi keduanya belum berpisah, dan keduanya sama-sama mempunyai hak, atau salah seorang diantara keduanya memberi pilihan kepada yang lain’. Beliau bersabda, ‘Jika salah seorang diantara keduanya memberi pilihan kepada yang lain, lalu keduanya menetapkan jual-beli atas dasar pilihan itu, maka jual-beli menjadi wajib’.” (HR Bukhari-Muslim).<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 279.

<sup>3</sup> Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 104.



Kita dianjurkan melakukan perdagangan, namun dalam setiap perdagangan ataupun bisnis yang akan kita lakukan tetap ada aturan-aturan yang berlaku baik aturan yang tertulis maupun aturan yang tidak tertulis yang bisa kita sebut dengan etika.

Bisnis eceran, yang kini populer disebut dengan bisnis ritel, merupakan bisnis yang menghidupi banyak orang dan memberi banyak keuntungan bagi semua orang.

Pada saat krisis moneter melanda Indonesia di akhir tahun 1997, yang kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi, perekonomian Indonesia banyak tertolong dengan bisnis eceran. Patut dicatat, pada saat sektor lain terutama *property* terpuruk karena krisis ekonomi berkepanjangan, tidak demikian halnya dengan sektor retail, walaupun retailer lokal sempat goncang karena aksi penjarahan dan pembakaran dalam kerusuhan Mei 1998, namun mereka segera bangkit kembali menyusul gencarnya pembukaan gerai *hypermarket*.<sup>4</sup>

Bisnis ritel berasal dari kata *ritel* atau *retail* berarti eceran atau perdagangan eceran, dan *peritel/retailer* diartikan sebagai pengecer atau pengusaha perdagangan eceran. Menurut kamus, kata *retail* ditafsirkan sebagai penjualan barang atau jasa kepada masyarakat (Manser, 1995). Berman & Evans (1992) mendefinisikan kata *retail* dalam kaitan *retail manajemen* sebagai keseluruhan aktifitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan oleh mereka

---

<sup>4</sup> Asep ST Sujana, *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005), h. 3.

sendiri, keluarga, atau rumah tangga. Sedangkan Davidson memberikan gambaran tentang bisnis *retail* sebagai suatu institusi atau kegiatan bisnis yang lebih dari 50 % dari total penjualannya merupakan penjualan kepada konsumen akhir yang motivasi membelanjanya adalah untuk kepentingan pribadi atau keluarganya.<sup>5</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa persaingan bisnis merupakan konsekuensi dari pada para pelaku usaha, tidak terkecuali perdagangan ritel di Indonesia. Persaingan bisnis ritel ini dibagi menjadi dua jenis, yang pertama ritel tradisional yang secara langsung diwakili oleh toko kelontong serta yang kedua adalah ritel modern yang diwakili minimarket seperti Indomart, Hypermart, El-Jhon dan lain sebagainya. Persaingan tersebut memacu para pebisnis di bidang ritel untuk senantiasa menjadi ritel pilihan konsumen dan mempertahankan konsumennya.

Setiap perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersaing dengan perusahaan lain. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dan beradaptasi di pasar global maka akan menyebabkan perusahaan tersebut harus mengalami penurunan dari berbagai segi baik segi penjualan, kualitas, dan bahkan lebih jauh pada penurunan profit yang akan diperoleh.<sup>6</sup>

Minimarket kini mengalami perkembangan yang sangat pesat bahkan, keberadaanya sudah merambah hingga ke daerah pedesaan. Akibatnya, satu persatu toko kelontong milik penduduk setempat mulai

---

<sup>5</sup> Asep ST Sujana, *Manajemen...*, h. 11.

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 333.

mengalami penurunan pendapatan karena kalah bersaing. Realitas bisa berakibat lebih jauh, yakni menambah angka kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya.

Keberadaan minimarket biasanya dimiliki pemegang modal besar, yang dengan modalnya itu mereka dengan mudah mengembangkan usahanya. Bahkan dengan modal besarnya itu mereka melakukan perubahan pasar hingga yang paling kecil sekalipun seperti desa dan pemukiman. Untuk menambah lebih besar skala bisnisnya, minimarket-minimarket saat ini berlomba menawarkan produknya yang memungkinkan para pemilik modal besar lainnya ikut mengembangkan usaha minimarket tersebut. Sehingga para pemilik modal besarlah yang berkuasa dan memperoleh keuntungan pada bisnis retail.

Minimarket merupakan jenis bisnis ritel yang sedang berkembang pesat saat ini yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dan menawarkan kemudahan karena lokasi atau letaknya yang bisa dijangkau dan dekat dengan konsumen serta mengutamakan kepraktisan dan kecepatan yang didukung dari luas toko atau gerai yang tidak terlalu besar sehingga konsumen berbelanja dengan waktu yang tidak terlalu lama. Keuntungan lain dengan berbelanja di minimarket yaitu suasana aman dan nyaman dalam berbelanja, tidak kesulitan memilih barang-barang yang diperlukan, kualitas barang lebih terjamin bila dibandingkan belanja di toko tradisional, sehingga harga barang tidak perlu ditawar dan dapat berbelanja

berbagai keperluan dalam satu tempat saja sehingga menghemat waktu dan tenaga.

Dalam industri ritel perusahaan menawarkan berbagai macam jenis produk, lokasi, harga, kenyamanan dalam berbelanja, iklan, dan pelayanan karyawan yang baik dapat menumbuhkan persepsi konsumen. Produk yang ditawarkan adalah perlengkapan pria dan wanita, perlengkapan remaja, perlengkapan anak-anak, perlengkapan sepatu dan accessories, perlengkapan perangkat keras atau rumah tangga, perlengkapan kosmetik, dan sebagainya.

Semakin banyaknya minimarket pada satu sisi, menunjukkan perkembangan perekonomian yang bagus. Pertumbuhan minimarket hingga ke daerah-daerah merupakan kemajuan dari perekonomian Indonesia secara makro. Namun di sisi lain, gairah ekonomi itu ternyata memicu keresahan dikalangan pedagang kelontong. Kehadiran ritel modern tersebut telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat yang merugikan pedagang kelontong. Tidak menutup kemungkinan, kondisi yang seperti itu akan berpotensi menumbuhkan ketidakadilan di antara para pelaku usaha khususnya pedagang kelontong dengan modal terbatas, dengan kondisi usaha yang semakin terpuruk bahkan bisa mengalami kebangkrutan.

Pedagang kelontong atau penjualan eceran adalah salah satu rantai saluran distribusi yang memegang peranan penting dalam penyampaian



barang dan jasa kepada konsumen akhir.<sup>7</sup> Seperti yang terjadi di Kota Bengkulu sekarang ini, terdapat beberapa Minimarket di antaranya El-Jhon, dan Indomaret, yang semua letaknya saling berdekatan disepanjang jalan Kota Bengkulu.

Dari beberapa Minimarket tersebut saling menawarkan pelayanan yang lebih baik dari pedagang kelontong yang ada, selain pelayanan mereka juga menawarkan harga yang relatif lebih rendah, variasi barang yang banyak, tempat belanja yang nyaman. Mereka saling berusaha untuk menambah fasilitas dan meningkatkan kualitas pelayanan. Minimarket Indomaret juga berlomba-lomba untuk memberikan kelengkapan dan ketersediaan produk yang dijual, kualitas produk yang di jual, terdapat produk-produk import, terdapatnya produk-produk yang baru dipromosikan, kondisi harga dibandingkan dengan Minimarket atau pasar di sekitarnya, potongan harga (*discount*) yang diberikan, letak yang strategis, suasana di dalam Minimarket Indomaret yang ruangnya bersih, penataan dan pengelompokan produk, program promosi yang diselenggarakan, promosi di media cetak dan elektronik, adanya acara-acara lomba dan permainan hiburan, hadiah atau undian yang diberikan, area parkir yang tersedia, keramahan pelayanan (*kasir, customer service*), dan adanya papan petunjuk harga untuk memudahkan dalam mencari produk, hal ini berkaitan dengan preferensi masyarakat yang memilih

---

<sup>7</sup> Bob Foster, *Manajemen Ritel*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34.

beralih berbelanja di minimarket dengan tingkat kunjungan yang tinggi dan mengabaikan eksistensi pedagang kelontong.

Penyebab terjadinya persaingan antara toko kelontong dengan minimarket adalah karena keduanya memiliki kesamaan dalam menjual produk kebutuhan sehari-hari, hanya model pelayanan dan fasilitas yang berbeda. Minimarket sebenarnya adalah semacam “toko kelontong” atau menjual macam barang makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak dagangan dan membayarnya di kasir. Berbeda dengan toko kelontong yang kebanyakan masih bersifat tradisional, dimana pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli. Perbedaan ini menjadikan keunggulan bagi minimarket sebagai ritel modern.

Jumlah minimarket yang semakin bertambah menyebabkan persaingan yang ketat antara pedagang kelontong dengan minimarket. Di sebuah jalan misalnya, dapat kita jumpai minimarket dengan jarak beberapa meter bahkan tidak jarang saling berhadap-hadapan.

Ekonomi Islam adalah praktik ekonomi yang beretika. Di dalam Islam, diharamkan sebagian menzalimi sebagian yang lain. Salah satu asas yang mendasari perekonomian Islam adalah asas saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun di dalam Islam tidak melarang

kebebasan dan berkreasi dalam melakukan usaha namun dalam hal kompetisi haruslah dengan persaingan yang sehat.

Muhammad Abdul Manan Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Singkatnya Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Dari hasil survey yang penulis lakukan, bahwa menurut ibu Malot seorang pedagang kelontong yang berdekatan dengan Minimarket Indomaret mengatakan semenjak adanya Indomaret pendapatan mereka mengalami penurunan. Mereka yang biasanya berjualan menghasilkan pendapatan Rp. 1.000.000/hari maka semenjak adanya indomaret hanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 500.000/hari.<sup>9</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ibu Ramayanti beliau mengatakan bahwa sebelum adanya indomaret beliau bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp.500.000/hari, namun setelah adanya Indomaret beliau hanya mendapatkan pendapatan sekitar Rp.200.000/hari. Dari hasil survey di atas jelas terlihat bahwa indomaret berdampak negatif bagi pendapatan pedagang kelontong di jalan danau kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, (Bengkulu: Teras, 2011), h. 5.

<sup>9</sup> Malot, *Wawancara*, Pedagang Kelontong, 11 April 2016.

<sup>10</sup> Ramayanti, *Wawancara*, Pedagang Kelontong, 11 April 2016.

Dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian di jalan Danau Kota Bengkulu dimana di daerah tersebut terdapat bangunan Indomaret yang jaraknya berdekatan dengan pedagang kelontong yang menjual komoditi seperti apa yang ada di Indomaret sehingga menurut penulis keberadaan Indomaret tersebut berpotensi mempengaruhi dampak negatif terhadap pendapatan pedagang kelontong oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul **“Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau Dari Ekonomi Islam”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar tidak terlalu luas dan lebih terfokus pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka sasaran penelitian adalah pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana dampak keberadaan Minimarket Indomaret terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil?
2. Bagaimana dampak keberadaan Minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil ditinjau dari ekonomi Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan Indomaret terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil, dan untuk mengetahui bagaimana dampak tersebut dalam pandangan Ekonomi Islam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai wujud pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara praktis, semoga penelitian ini dapat memmpertluas khazanah keilmuan keislaman dalam bidang Ekonomi Islam, bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Nuraftia Naully (2011) yang berjudul *“Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Omset Pedagang Tradisional Di Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten*

*Bekasi (Studi Kebijakan Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2007)*".

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa setelah melakukan penelitian di pasar tersebut dampak dari kebijakan diperbolehkannya berdirinya minimarket adalah menurunnya omset pedagang tradisional. 80% pedagang mengalami penurunan omset 25% - 60% dari omset sebelum berdirinya minimarket. Bahkan 20% dari 80% pedagang yang terkena dampak terpaksa menutup usaha atau beralih usaha lain padahal usaha tersebut sebagai mata pencahariannya.<sup>11</sup>

Penelitian yang akan dilakukan penulis hampir sama dengan penelitian diatas, yaitu berkenaan dampak toko modern terhadap toko tradisional hanya saja penelitian penulis bersifat pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu melihat dampak tersebut dari pandangan Ekonomi Islam.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Husnul Chotimah (UIN MAULANA IBRAHIM MALIK 2010) dengan judul "*Analisis Aksibilitas Konsumen Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern (Studi Pada Pasar Tradisional Wonokromo Dan Dtc/Darmo Trade Center Surabaya)*" dengan kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa faktor-faktor yang paling dominan dipertimbangkan bagi konsumen pasar tradisional Wonokromo diantaranya adalah faktor produk, harga dan lokasi selain itu juga pertimbangan bagi konsumen DTC dan

---

<sup>11</sup> Wilda Nuraftia Naully, "*Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Omset Pedagang Tradisional Di Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi (Studi Kebijakan Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2007)*," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, 2014).

pasar tradisional Wonokromo lebih banyak atau beragam dalam memilih tempat belanja dari pada faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen pasar tradisional Wonokromo dalam memilih tempat belanja.<sup>12</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis akan menggambarkan dan memberikan informasi mengenai dampak keberadaan minimarket Indomaret di kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu ditinjau dari ekonomi Islam dan menarik kesimpulan secara mendalam.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 2 Juni 2016 sampai dengan 2 Juli 2016. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu dari simpang 4 Panorama sampai simpang 4 Tanah Patah Kota Bengkulu, alasannya karena di

---

<sup>12</sup> Husnul Chotimah, "Analisis Aksibilitas Konsumen Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern (Studi Pada Pasar Tradisional Wonokromo Dan Dtc/Darmo Trade Center Surabaya," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Islam, UIN Ibrahim Malik, Malang, 2010).

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005), h. 234.

Kelurahan Jembatan Kecil Pedagang Kelontongnya lebih banyak dibandingkan pedagang kelontong di Indomaret yang lainnya.

### **3. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian utama adalah penulis sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka instrumen penelitian akan lebih sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana datanya dapat diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggali data dari dua sumber yaitu:

#### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek yang diteliti.<sup>14</sup> Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung kepada pedagang kelontong dan konsumen serta kepala Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

#### **2. Sumber Sekunder**

---

<sup>14</sup> M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 122.



Yaitu data yang bersumber dari membaca, menelaah buku-buku dan karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Data yang diperoleh dengan pengamatan langsung pada Pedagang Kelontong dan Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil.

### **b. Wawancara**

Sebagai pelengkap untuk memperoleh data, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

### **c. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data dari dokumen yang ada, dapat berupa majalah, buku teks dan sumber-sumber lainnya dan dijadikan sebagai referensi penulis, yang berkaitan dengan dampak keberadaan minimarket Indomaret terhadap pendapatan pedagang kelontong.

## **6. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian

data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Tahap terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memberi kemudahan bagi pembaca, maka penulis mencoba menguraikannya secara sistematis dari beberapa sub bab yang terperinci sebagai berikut:

**BAB I** yaitu pembahasan dalam skripsi diawali dengan pendahuluan yang menguraikan seputar argumentasi tentang signifikansi dilakukannya penelitian ini. Yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** berisi deskripsi tentang pengertian dan landasan teori meliputi pengertian dampak, pengertian minimarket, pengertian pendapatan, pengertian pedagang kelontong, ekonomi Islam, etika bisnis Islam.

**BAB III** membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil dan Profil Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

**BAB IV** hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>15</sup> Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.<sup>16</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas.

#### **B. Pengertian Minimarket**

Minimarket adalah semacam “toko kelontong” atau yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang dibutuhkan dari rak-rak dagangan dan membayar dikasir.<sup>17</sup> Minimarket dioperasikan dengan luas sales area antara 100 sampai dengan 1000 m<sup>2</sup>.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Pengertian Dampak*.” <http://kbbi.web.id/dampak>, 10 Maret 2016.

<sup>16</sup>Nur arifiana lathifa, “*Pengertian Dampak*” <http://nurarafianalathifa.blogspot.co.id/2012/06/karya-ilmiah-remaja-bab-2-dampak.html>. 10 Maret 2016

<sup>17</sup>Ridhass, “*Perbedaan Minimarket*.” <http://ridhass.blogspot.com/2011/03/perbedaan-minimarket.html>, 10 Maret 2016.

<sup>18</sup> Asep ST Sujana, *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 19.

Minimarket sangat mudah ditemui di pemukiman masyarakat. Misinya memberikan pelayanan belanja pada masyarakat dengan kantong relatif kecil tapi dengan kenyamanan yang sama dengan Supermarket. Berada pada lokasi yang mudah dijangkau konsumen, minimarket mengisi kebutuhan masyarakat dengan format warung yang modern, belanja sedikit di tempat yang dekat dan nyaman, sehingga membuat masyarakat beralih untuk berbelanja di minimarket daripada di toko kelontong yang terkadang tempatnya pun tidak bersih bahkan gelap. perilaku konsumen yang menyukai tempat belanja bersih, sejuk dan tertata rapi membuat minimarket menjadi lebih unggul dari toko kelontong.

### **C. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahaperdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, serta keuntungan/*profit*.<sup>19</sup> Pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing.

---

<sup>19</sup> Dewa Made Aris Artaman, “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar,*” (Tesis, Ilmu Ekonomi dan Universitas Udayanan, Denpasar Bali, 2015 ). h. 31.

#### **D. Pengertian Pedagang Kelontong**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pedagang berasal dari kata dagang yang artinya pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan jual-beli sedangkan pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara menjualkan barang dagangannya.<sup>20</sup>

Kelontong adalah barang-barang yang dijual untuk keperluan sehari-hari seperti sabun, sikat gigi, gelas, cangkir, mangkuk. Jadi pedagang kelontong adalah orang yang bekerja menjualkan atau menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan dan barang rumah tangga. Warung ini ditemukan berdampingan dengan pemilik rumah yang tidak jauh dengan masyarakat seperti perkampungan, perumahan dan yang sering ditemui di dalam gang.

Warung kelontong merupakan pertama kali yang melayani kebutuhan masyarakat sebelum minimarket, pedagang warung ini berhasil membiayai kebutuhan keluarga dan pendidikan anaknya sampai perguruan tinggi.

Pedagang kelontong atau penjualan eceran adalah salah satu rantai saluran distribusi yang memegang peranan penting dalam penyampaian

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Pedagang." <http://kbbi.web.id/dagang>, 5 maret 2016.

barang dan jasa kepada konsumen akhir.<sup>21</sup> Menurut *Kotler* pedagang eceran meliputi semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang atau jasa secara langsung pada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan bisnis.

Sedangkan menurut *Robert J. Minichiello* pedagang eceran adalah proses sederhana dari transaksi antara pengecer dan konsumen, menukar uang dengan produk atau jasa yang ditawarkan pengecer.<sup>22</sup>

Karakteristik perdagangan eceran adalah:

1. Pedagang eceran sebagai institusi pemasaran.
2. Pedagang eceran sebagai penghubung antar produsen dan konsumen.
3. Pedagang eceran sebagai perantara
4. Pedagang eceran sebagai pencipta citra.<sup>23</sup>

Penjualan eceran meliputi semua kegiatan yang berhubungan langsung dengan penjualan barang atau jasa kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi. Penjualan eceran dapat lebih maju dalam usahanya apabila mau bekerja lebih baik dibandingkan dengan pesaingannya dalam melayani konsumen. Pelayanan kepada konsumen harus diutamakan karena merupakan tanggung jawab primer.<sup>24</sup> Sedangkan tanggung jawab sekundernya adalah melayani pedagang besar atau produsen. Pada

---

<sup>21</sup> Bob Foster, *Manajemen Ritel*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34.

<sup>22</sup> Bob Foster, *Manajemen...*, h. 34.

<sup>23</sup> Bob Foster, *Manajemen...*, h. 35.

<sup>24</sup> Bob Foster, *Manajemen...*, h. 37.

dasarnya fungsi penjualan eceran adalah memberikan pelayanan semudah mungkin kepada konsumen.<sup>25</sup> Sehingga pengertian pedagang kelontong yang dimaksud disini adalah pedagang eceran yang menjual keperluan sehari-hari dengan sistem pelayanan dan fasilitas yang tradisional.

## **E. Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota dan bahkan suatu negara.<sup>26</sup>

Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Bob Foster, *Manajemen...*, h. 37.

<sup>26</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.2.

<sup>27</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip...*, h.2.

Adapun Islam berarti juga damai ataupun selamat, ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Islam.

Kemudian pengertian tentang ekonomi Islam menurut beberapa pemikir ekonomi sebagai berikut:

1. Muhammad Abdul Mannan dalam (Islamic Economics: Theory and Practice) ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>28</sup>
2. Muhammad Nejatullah al-Siddiq dalam (Muslim Economic Thinking A Survey of Contemporary Literature) ekonomi Islam adalah respons pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.<sup>29</sup>
3. Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam Tariqi, menurutnya ekonomi Islam adalah sekumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-qur'an dan Sunah Nabi Muhammad Saw dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas

---

<sup>28</sup> Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6

<sup>29</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip...*, h.6.



dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.<sup>30</sup>

4. Monzer Kahf kata ekonomi Islam sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma Islam yang sumbernya merujuk pada Al-Qur'an dan Sunah.<sup>31</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan di akhirat.

Ekonomi Islam adalah praktik ekonomi yang beretika. Di dalam Islam, diharamkan sebagian menzalimi sebagian yang lain. Salah satu asas yang mendasari perekonomian Islam adalah asas saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun di dalam Islam tidak melarang kebebasan berkreasi dalam melakukan usaha namun dalam hal kompetisi haruslah dengan persaingan yang sehat.

Seperti yang tercantum dalam surat Ali Imran ayat 57 yaitu:

اللَّهُ أَجْرُهُمْ فَيُوفِّيهِمُ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا إِيمَانًا وَالَّذِينَ وَأَمَّا  
 الظَّالِمِينَ يُحِبُّ لَوْ

Artinya: “Dan adapun orang yang beriman dan melakukan kebajikan, maka Dia akan memberikan pahala kepada mereka dengan

<sup>30</sup> Lukman Hakim , *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Erlangga, 2012)..., h. 10.

<sup>31</sup> M. Nur Rinto Al Arif, dan Euis Amalia, *Teori MikroEkonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7.

*sempurna. Dan Allah tidak menyukai orang zalim.” (QS. Ali Imran: 57).*<sup>32</sup>

## **2. Rancang Bangun Ekonomi Islam**

Dalam pembahasan tentang apa yang dimaksud dengan ekonomi Islam, kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai rancang bangun ekonomi Islam, dengan mengetahui rancang bangun ekonomi Islam kita dapat memperoleh suatu gambaran utuh dan menyeluruh secara singkat tentang ekonomi Islam.<sup>33</sup>

### **a. Tauhid**

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah”, dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah”. Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya.<sup>34</sup>

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 325.

<sup>33</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori MikroEkonomi...*, h. 35.

<sup>34</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 25.

Allah.<sup>35</sup> Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktifitas ekonomi dan bisnis.<sup>36</sup>

Oleh karenanya setiap perilaku ekonomi manusia harus didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam yang berasal dari Allah SWT karenanya setiap tindakan atau perilaku yang menyimpang dari ajaran syariah akan dilarang, sebab hal tersebut dapat menimbulkan kemudharatan bagi kehidupan umat manusia baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain.<sup>37</sup>

b. Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah dan menjamin pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya mendapat manfaat secara adil dan baik.<sup>38</sup> Islam mendefinisikan adil sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi”. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terbagi dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain

---

<sup>35</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi*, h. 25.

<sup>36</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 25.

<sup>37</sup> M. Nur rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori MikroEkonomi...*, h. 31.

<sup>38</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 35.

sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.<sup>39</sup> Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi termasuk jual-beli.

c. Nubuwwah (Kenabian)

Sifat-sifat utama yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Siddig

Sifat Siddig (benar, jujur) yang harus menjadi visi hidup setiap muslim karena hidup kita berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia pun harus dijalani dengan benar, supaya kita dapat kembali pada pencipta kita, Yang Maha Benar. Dengan demikian, tujuan hidup Muslim sudah terumus dengan baik dari konsep siddiq ini, muncullah konsep turunan khas ekonomi dan bisnis yang efektifitas (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisien (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran.<sup>40</sup>

2. Amanah

Amanah (tanggung jawab, dapat di percaya) menjadi misi hidup setiap Muslim. Prinsip tanggung jawab individu begitu

---

<sup>39</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 26.

<sup>40</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 27.

mendasar dalam ajaran-ajaran Islam sehingga ia ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan dalam Hadis Nabi.<sup>41</sup>

### 3. Fathonah

Sifat fathonah (kebijaksanaan) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Karena untuk mencapai Sang Maha Benar, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya.

Implementasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Jujur, benar dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan bisnis. Para pelaku harus pintar dan cerdik supaya usahanya efektif dan efisien. Dan agar tidak menjadi korban penipuan.<sup>42</sup>

### 4. Tabligh

Sifat tabligh (keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup muslim karena setiap muslim mengemban tanggung jawab. Sifat ini sudah menjadi bagian terpenting pada setiap muslim, apalagi kalau sudah bergerak dalam ekonomi dan bisnis.<sup>43</sup>

### 5. Khilafah

---

<sup>41</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 27.

<sup>42</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 28.

<sup>43</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 29

Nilai khilifah secara umum berarti Pemimpin, Nilai ini mendasari prinsip kehidupan-kehidupan kolektif manusia dalam Islam. Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (muamalah) antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan atau dikurangi.<sup>44</sup>

Status khilifah atau pengembal amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh dengan tugas kekhilafahan itu. Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka diperintahkan untuk hidup bersama, bekerjasama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.<sup>45</sup>

Dalam makna sempit, khilafah berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan *maslahah* yang maksimum dan mencegah kerusakan di muka bumi. Untuk mewujudkan nilai khilafah ini manusia telah diberi oleh Allah berupa hak penguasaan-pemilikan, hak pengelolaan sumber daya dan kebebasan untuk memilih dan berkreasi untuk mengembal amanahnya. Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi...*, h. 30.

<sup>45</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam...*, h. 30.

1. Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar.
2. Tanggung jawab untuk mewujudkan *maslahah* maksimum.
3. Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.<sup>46</sup>

#### 6. Ma'ad

Ma'ad atau *return*, ini berarti dalam Islam pun membolehkan mengambil keuntungan dalam melakukan aktivitas perekonomian. Oleh karenanya salah besar yang beranggapan bahwa dalam Islam tidak boleh mengambil keuntungan. Keuntungan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam suatu aktivitas ekonomi. Namun yang dilarang dalam Islam adalah mengambil keuntungan yang berlebihan apalagi sampai merugikan orang banyak.<sup>47</sup>

### 3. Masalah Mursalah

Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut *maslahah*.

---

<sup>46</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 63.

<sup>47</sup>Nur Rianto, *et al.*, *Teori MikroEkonomi....*, h. 34.

Menurut Al-Ghazali *Mashlahah* itu berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat dan menjauhkan kerusakan (Mudarat).<sup>48</sup> Sedangkan Menurut al-Khawarizmi *Maslahah* adalah memelihara tujuan syara' dengan menghindari *mafsadah* dari kehidupan manusia.<sup>49</sup>

Dari definisi diatas tetang *mashlahah* dapat disimpulka bahwa *mahslalah* adalah sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena dapat mendatangkan kebaikan dan menghindari keburukan bagi manusia.

Sedangkan *Mashlahah Murshalah* merupakan *mashlahah* yang hakiki dan telah sejalan dan bersifat umum, dalam arti dapat diterima oleh akan sehat bahwa ia betul-betul mendatangkan manfaat bagi manusia dan menghindari mudarat.<sup>50</sup>

Adapun tingkatan-tingkatan *Maslahah Mursalah* para ahli ushul sepakat bahwa syariat Islam bertujuan untuk memelihara 5 hal yakni :

1. Memelihara agama
2. Memelihara jiwa
3. Memelihara akal
4. Memelihara keturunan
5. Memelihara harta<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Amir Syafiruddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 368.

<sup>49</sup> Suansar Khatib, *Ushul Fiqh*, (Bogor: IPB Press, 2014), h. 79.

<sup>50</sup> Amir Syafiruddin, *Ushul...*, h. 383.

<sup>51</sup> Suansar Khatib, *Ushul Fiqh*, (Bogor: IPB Press, 2014), h. 79.



Adapun berdasarkan tingkatannya, *masalahah* dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu:

1. *Maslahah Dharuriyah*, yaitu kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia di dunia dan akhirat.
2. *Maslahah Hajiyah*, yaitu kemaslahatan yang dibutuhkan dalam menyempurnakan kemaslahatan pokok agar hidupnya bahagia dan sejahtera dunia akhirat serta terhindar dari kemelaratan. Jika kebutuhan ini tidak diperoleh maka kehidupan manusia mengalami kesulitan meskipun kehidupan mereka tidak sampai punah.<sup>52</sup>
3. *Maslahah Thsiniyah*, yaitu kemaslahatan yang sifatnya pelengkap, berupa keluasan yang dapat melengkapi kemaslahatan sebelumnya.<sup>53</sup>

## **F. Etika Bisnis Islam**

### **1. Pengertian Etika Bisnis Islam**

Etika berasal dari bahasa Latin *etos* yang berarti kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Arabnya *akhlak* artinya budi pekerti. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (custom atau mores), yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik.

---

<sup>52</sup> Suansar Khatib, *Ushul Fiqh*, h. 79.

<sup>53</sup> Suansar Khatib, *Ushul...*, h. 79-81.

Menurut O.p Simorangkir menyatakan bahwa etika adalah pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya 'Ulumudin* menjelaskan pengertian etika adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran.<sup>54</sup>

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antarindividu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup.<sup>55</sup> Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial.

Bisnis dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui kata *tijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah. Adapun yang kedua

---

<sup>54</sup> Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 324.

<sup>55</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana 2013), h.

adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan ataupun jual beli antar manusia.<sup>56</sup>

Seperti pada Surat An-Nur ayat 37, yaitu:

سَكْوَةٌ وَإِيتَاءِ الصَّلَاةِ وَإِقَامِ اللَّهِ ذِكْرٍ عَنِ بَيْعٍ وَلَا تَجْرَةً تَلْهِمُهُمْ لَرِجَالٍ  
وَأَلَّا بَصُرَ الْقُلُوبُ فِيهِ تَتَقَلَّبُ يَوْمَ مَا تَخَافُونَ أَنْزَلُ

Artinya: “Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat).” (Q.S An-Nur: 37)

Dalam surat An-Nur disebutkan bahwa seseorang ketika sedang bertransaksi hendaklah selalu mengingat Allah, menegakkan salat dan membayar zakat. Jadi perniagaan dalam arti yang lebih khusus pun tidak akan pernah luput dari aktivitas untuk mengingat Allah.<sup>57</sup> Sehingga diharapkan hal ini bisa menjadi suatu kontrol bagi seorang peniaga dan pengusaha, agar selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perilaku yang merugikan dalam suatu aktivitas bisnis.<sup>58</sup>

Etika Bisnis merupakan penerapan etika secara umum terhadap perilaku bisnis. Secara lebih khusus lagi makna etika bisnis menunjukkan perilaku etis maupun tidak etis yang dilakukan manajer dan karyawan dari suatu organisasi perusahaan.<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika...*, h.7.

<sup>57</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika...*, h. 8.

<sup>58</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika...*, h. 8.

<sup>59</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 179.

Sedangkan etika bisnis Islam adalah menyangkut norma dan tuntutan ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu atau lembaga, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antar kelompok atau masyarakat dalam konteks hubungan dengan Allah dan lingkungan.

Garis besar ekonomi Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Tuhan.<sup>60</sup>

#### 1. Landasan Normatif Etika Bisnis Islam

Landasan normatif dalam etika bisnis Islam sudah pasti bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam menjalankan atau mengelola bisnis yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis betul-betul untuk membumikan ajaran Islam dalam lapangan kegiatan bisnis.<sup>61</sup> Landasan normatif etika bisnis Islam yaitu:

##### 1. Landasan Tauhid

Landasan tauhid merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai fondasi utama setiap langkah seseorang muslim beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya.<sup>62</sup> Seperti yang dinyatakan oleh firman Allah di dalam Al-Qur'an pada surat Al-An'am ayat 126 dan 127 sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Syed Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 35.

<sup>61</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 30.

<sup>62</sup> Muslich, *Etika...*, h. 30.

يَذْكُرُونَ لِقَوْمٍ أَلَا يَتَفَضَّلْنَا قَدْ مُسْتَقِيمًا رَبِّكَ صِرَاطٌ وَهَذَا  
يَعْمَلُونَ كَانُوا بِمَا وَلِيَهُمْ وَهُوَ رَحِيمٌ عِنْدَ السَّلَامِ دَارُهُمْ

Artinya: “Dan Inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran. bagi mereka (disediakan) darussalam (syurga) pada sisi Tuhannya dan Dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S Al-An’am: 126-127)<sup>63</sup>

Dalam surat ini sikap dan perilaku atau perbuatan yang lurus dinyatakan secara logis mencerminkan sikap dan perbuatan yang benar, baik, sesuai dengan perintah-perintah Allah dan sesuai dengan tolak ukur dan penilaian Allah.

Landasan tauhid ini bertolak pada keridhaan Allah. Tata cara yang dilakukan sesuai dengan syariah-Nya. Kegiatan bisnis seperti pada aspek produksi, konsumsi, perdagangan pertukaran dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan Ilahiyah.<sup>64</sup>

Hal ini dapat dijabarkan pada landasan normatif sebagai berikut:

1. Manusia muslim berproduksi karena memenuhi perintah Allah.
2. Manusia mengkonsumsi dengan konteks niat beribadah melaksanakan perintah Allah.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 226.

<sup>64</sup> Muslich, *Etika...*, h. 30.

<sup>65</sup> Muslich, *Etika...*, h. 33.

## 2. Landasan Keseimbangan (Keadilan)

Ajaran Islam memang berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil. Dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali kepada pihak yang tak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *Stakeholders* dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai ajaran syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak di atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman, karenanya orang yang adil akan lebih dekat dengan ketakwaan.<sup>66</sup>

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang mendasar adalah menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 93.

<sup>67</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h. 93.

۞ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَايْتَايِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ  
 تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ ۚ



Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan  
 berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan  
 Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan  
 permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar  
 kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Q.S An-Nahl:  
 90)<sup>68</sup>

Kenyataan ini memberikan bahwa masalah keadilan  
 berkaitan secara timbal balik dengan kegiatan bisnis. Khususnya  
 bisnis yang baik, disatu pihak terwujudnya keadilan dalam  
 masyarakat akan memberikan kondisi yang baik dan kondusif  
 bagi kelangsungan bisnis yang baik dan sehat. Bisnis yang baik  
 akan mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sebaliknya  
 ketidakadilan yang merajalela akan menimbulkan gejala sosial  
 yang meresahkan para pelaku bisnis. Tidak mengherankan  
 bahwa hingga sekarang keadilan selalu mejadi salah satu topik  
 penting dalam etika bisnis khususnya etika bisnis islam.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 372.

Fakta mengenai perilaku *mudhorat* yang menyakiti orang lain perlu mendapatkan perhatian, baik yang disengaja oleh pelakunya maupun tidak. *Mudhorat* harus dilenyapkan tanpa mempertimbangkan niat yang melatarbelakanginya, apakah alasan keduanya ataupun akhirat. Namun kita harus cukup realistis dalam mengamati bahwa menghilangkan *mudhorat* sama sekali dari kehidupan manusia relatif tidak mungkin.<sup>69</sup>

### 3. Landasan Kehendak Bebas (Free Will)

Islam sangat memberikan kebebasan terhadap manusia untuk menggunakan segala potensi sumber daya yang dimiliki. Demikian juga kemerdekaan manusia Islam sangat memberikan kelonggaran dalam kebebasan berkreasi, melakukan transaksi dan melaksanakan bisnis atau investasi. Karena manusia disatu sisi memiliki atau dianugrahi oleh Allah unsur atau potensi emosi, akal, nalar dan argumentasi. Namun disisi lain manusia dianugrahi oleh Allah berupa kemampuan dasar spiritual, akal budi dan insting sehingga dengan potensi budaya yang mampu membedakan manusia dengan makhluk lain yang diciptakan Allah di muka bumi ini.<sup>70</sup>

Kebebasan merupakan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan pihak lain. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif

---

<sup>69</sup>Faisal Badroen, *Etika...*, h. 93.

<sup>70</sup>Muslich, *Etika...*, h. 41.



berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.<sup>71</sup>

#### 4. Landasan pertanggungjawaban

Tanggungjawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggungjawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari Kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal Saleh). Islam sama sekali tidak megenal konsep dosa warisan dan karena itu tidak ada seorang pun bertanggungjawab atas kesalahan-kesalahan orang lain.<sup>72</sup>

Tanggung jawab muslim yang sempurna itu tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.

#### 5. Benevolence

---

<sup>71</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h. 94.

<sup>72</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h. 100.

Ihsan (benevolence), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut. Atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu maka yakinlah Allah melihat.<sup>73</sup>

Menurut *Ahmad*, kemurahan hati adalah fondasi dan *ihsan*. Ke-*ihsan*-an adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup. Keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati dapat terkait dengan keihsanan, jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain.<sup>74</sup>

## 2. Persaingan Bisnis Dalam Islam

Hidup semakin hari terasa semakin berat. Agar kita bisa bertahan, kita harus berusaha sekuat tenaga keluar dari semua masalah yang ada. Tidak terkecuali ketika kita membangun sebuah bisnis. Apalagi sekarang ini kita sedang menghadapi era perdagangan bebas, yang kemungkinan adanya persaingan-persaingan liar yang menghalalkan segala macam cara hanya untuk mencapai tujuannya.

Padahal dalam hal ini, Rasulullah SAW sudah memberikan contoh bagaimana melakukan bisnis yang sesuai dengan agama. Dan

---

<sup>73</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h. 102.

<sup>74</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h. 102.

Islam sebagai sebuah aturan hidup yang khas, telah memberikan aturan-aturannya yang rinci untuk menghindarkan munculnya permasalahan akibat praktik persaingan yang tidak sehat itu.

Tiga unsur yang perlu dicermati dalam membahas persaingan bisnis menurut Islam.

#### 1. Pihak-pihak yang bersaing

Bagi seorang muslim, bisnis yang dia lakukan adalah dalam rangka memperoleh dan mengembangkan kepemilikan harta. Harta yang kita peroleh merupakan karunia yang telah ditetapkan oleh Allah. Setiap jiwa sudah ditentukan rezekinya sendiri-sendiri. Jadi tidak mungkin akan tertukar dan tidak akan mungkin lari ke mana-mana. Jika memang bukan rezekinya, sekuat apapun kita mengusahakannya, kita tidak akan mendapatkannya. Begitupun sebaliknya jika memang sudah menjadi rezeki kita maka dia akan datang dengan sendirinya. Manusia hanya bertugas berikhtiar menjemput rezeki dengan sebaik-baiknya.

Melakukan usaha tanpa harus melanggar norma yang ada. Dan satu lagi yang terpenting adalah jangan pernah takut akan kekurangan rezeki atau kehilangan rezeki hanya karena anggapan rezeki itu diambil oleh pihak lain.

قِهِءَ مِنْ وَكُلُوا مِنَّا كَيْهَافِي فَاَمْشُوا ذُلُوْا اَلْاَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
النُّشُوْرُوْا اِلَيْهٖ رَزَّ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian

*dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S Al-Mulk:15)<sup>75</sup>*

Keyakinan bahwa rezeki semata-mata dari Allah SWT akan menjadi kekuatan dasar bagi seorang pebisnis muslim. Keyakinan ini menjadi landasan sikap tawakal yang kokoh dalam berbisnis. Selama berbisnis, ia akan senantiasa menyandarkan segala sesuatunya hanya kepada Allah semata. Bila bisnisnya mengalami kemenangan dalam persaingan, ia akan bersyukur. Sebaliknya jika sedang mengalami kegagalan dalam bersaing, ia akan bersabar. Intinya, segala keadaan ia hadapi dengan sikap positif tanpa meninggalkan hal-hal prinsip yang telah Allah perintahkan kepadanya.

Karenanya, seorang muslim akan memandang berbisnis sebagai pelaksanaan perintah Allah untuk bertebaran di muka bumi dalam mencari karunia-Nya. Karena itu, tidak terpikir olehnya untuk menghalalkan segala cara untuk sekedar “memenangkan” persaingan.

Baginya yang disebut dengan persaingan adalah berebut menjadi yang terbaik. Terbaik di hadapan Allah yang dicapai dengan sekuat tenaga untuk tetap setia menaati setiap aturan-Nya dalam berbisnis, sedangkan terbaik di hadapan manusia dengan menjalankan bisnis dengan produk yang bermutu, harga bersaing, dan dengan pelayanan total.

---

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 237.

مَعَاشَ النَّهَارِ وَجَعَلْنَا لِبِئْسَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا

Artinya: “Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.” (Q.S An-Naba’ 10-11)<sup>76</sup>

Dalam hal kerja, Islam telah memerintahkan setiap muslim untuk memiliki etos kerja yang tinggi, sebagaimana telah memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan landasan ini, persaingan tidak lagi diartikan sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dari usaha bisnisnya.

## 2. Cara Bersaing

Berbisnis adalah merupakan bagian dari bermuamalah. Karenanya, bisnis juga tidak terlepas dari hukum-hukum yang mengatur masalah muamalah. Sehingga, persaingan bebas yang menghalalkan segala cara merupakan praktik yang harus dihilangkan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islami.

Dalam berbisnis, setiap orang akan berhubungan dengan pihak-pihak lain seperti rekanan bisnis dan pesaing bisnis. Sebagai hubungan interpersonal, seorang pebisnis muslim tetap harus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada mitra bisnisnya. Hanyasaja,

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jaba, 2010), h. 510.

tidak mungkin bagi pebisnis muslim melakukan pelayanan yang terbaik disamakan dengan memberikan pelayanan yang dilarangi syariah. Misalnya dengan memberikan suap untuk memuluskan negosiasi, atau memberikan umpan perempuan agar kontraknya jatuh padadirinya, hal ini sangat dilarang oleh syariah.<sup>77</sup>

Dalam berhubungan dengan rekanan bisnis, setiap pebisnis muslim haruslah memperhatikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan akad-akad bisnis. Dalam berakad, haruslah sesuai dengan kenyataan tanpa manipulasi. Misalnya saja, memberikan sampel produk yang kualitasnya sangat baik, tetapi produk yang dikirim memiliki kualitas yang jauh lebih buruk dari sampelnya.

Sementara itu, pemerintah wajib melindungi dan menjamin terciptanya sistem yang kondusif dalam persaingan. Pemerintah tidak diperkenankan memberikan fasilitas khusus kepada seseorang atau sekelompok bisnis semisal tentang teknologi, informasi pasar, pasokan bahan baku, hak monopoli, atau penghapusan pajak.

---

<sup>77</sup> Winda Sirumapea, *Persaingan Bisnis Sesuai Syariah*, <https://windasirumapea.wordpress.com/2012/10/10/persaingan-bisnis-sesuai-syariah/>, 1 Mei 2016.

### 3. Produk yang dipersaingkan

Beberapakeunggulanprodukbaikitubarangataupunjasa yang dapatdigunakanuntukmeningkatkandayasaingadalahsebagiberikut:

1. Produk, adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.<sup>78</sup>baikbarangataujasa yang dipersaingkanseharusnya halal. Spesifikasinyaharusseuai yang diharapkkonsumenuntukmenghindaripenipuan. Selainitukualitasnyaharuslahterjamindanbersaing.
2. Harga, merupakan sejumlah uang yang diserahkan dalam pertukaran untuk mendapatkan suatu barang dan jasa.<sup>79</sup>lebihbaikjikaharga yang ditawarkankompetitif. Dan tidakdiperkenankanmembantinghargadengantujuanmenjatuhkanpesaing.
3. Tempat, sebaiknya tempat yang dipergunakanuntukusahabaik, sehat, bersih, dannyaman. Dan lebihbaikmenghindarimelengkapitempatusahadenganhal-hal yang dilarangmisalnyagambar porno, minumankerashanyauntukmenarikpembeli.

---

<sup>78</sup> Kasmir, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 52.

<sup>79</sup> Kasmir, *Study...*, h. 53.

4. Pelayanan harus diberikan dengan ramah, tetapi tidak boleh dengan cara yang mendekati maksiat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil.**

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

##### **a. Wawancara Kepada Pedagang Kelontong**

1. Sejak kapan bapak/ibu berjualan di Kelurahan Jembatan Kecil?

Dari 9 informan, 2 informan sudah berjualan sejak tahun 1988 dan 1990. Sedangkan 7 informan sudah berjualan lebih dari tahun 2000 keatas.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya Minimarket Indomaret disekitar tempat usaha bapak/ibu? Dari 9 informan yang penulis wawancarai, 4 informan mengatakan tidak ada pengaruhnya sama sekali, dan 5 informan mengatakan sangat berpengaruh terhadap usahanya.



Ibu Ria mengatakan bahwa “usaha saya tidak berpengaruh terhadap adanya Indomaret tersebut”.<sup>80</sup> Sedangkan menurut ibu Ramayanti mengatakan bahwa “sangat berpengaruh terhadap usaha saya”.<sup>81</sup>

3. Apakah menurut bapak/ibu keberadaan Minimarket Indomaret memberi dampak negatif terhadap usaha bapak/ibu? Dari 9 informan 5 informan mengatakan bahwa Indo:<sup>52</sup> tersebut sangat memberikan dampak negatif terhadap usahanya, bisa-bisa usaha mereka bisa bangkrut kalau semua masyarakat memilih berbelanja disana. Sedangkan menurut 4 informan mengatakan bahwa indomaret tidak memberikan dampak negatif terhadap usaha mereka.

Menurut ibu Arnela “Kalo sampai sekarang sih nggak ada, ada atau nggak ada indomaret sama aja tidak ada pengaruhnya. Menurut saya pedagang yang mengalami dampak terhadap indomaret tersebut adalah yang jaraknya berdekatan langsung dengan Indomaret yaitu kurang lebih 100m sedangkan jarak Indomaret dari toko saya yaitu lebih dari 200m”.<sup>82</sup> Hal yang berbeda di ungkapkan oleh ibu Ramayanti “Indomaret sangat memberikan dampak negatif terhadap usaha saya, semenjak adanya Indomaret pendapatan saya mulai menurun.”<sup>83</sup>

4. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya Minimarket? Pendapatan pedagang kelontong sebelum adanya minimarket Indomaret bisa

---

<sup>80</sup> Ibu Ria, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>81</sup> Ibu Ramayanti, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>82</sup> Ibu Arnela, wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>83</sup> Ibu Ramayanti, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

mencapai Rp. 500.000/hari bahkan ada yang bisa mencapai Rp. 1.200.000/hari.

Menurut ibu Khamsanah bahwa “saya bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.200.00/hari.”<sup>84</sup> Sedangkan menurut bapak Rahmad “pendapatan saya bisa mencapai Rp. 1.000.000/hari”<sup>85</sup>

5. Berapa pendapatan bapak/ibu setelah adanya Minimarket Indomaret?  
Dari 9 informan menurut 4 informan mengatakan bahwa pendapatan mereka tidak ada perubahan setelah adanya Indomaret.

Menurut ibu Ria “pendapatan saya tidak menurun setelah adanya Indomaret.”<sup>86</sup> Dan 5 informan mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun setelah adanya Indomaret. Seperti pernyataan ibu Ramayanti, beliau menyatakan bahwa “Semenjak adanya Indomaret pendapatan saya menurun biasanya saya bisa mendapatkan uang Rp. 500.000/hari kini hanya Rp. 200.000/hari, hal ini terjadi semenjak adanya Indomaret.”<sup>87</sup>

6. Menurut bapak/ibu produk apa saja yang mengalami penurunan pendapatan setelah kehadiran Minimarket Indomaret di sekitar Kelurahan Jembatan Kecil?

Menurut ibu Rani “Produk yang mengalami penurunan yaitu minyak dan susu formula, harga minyak di Indomaret lebih murah

---

<sup>84</sup> Ibu Khamsanah, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016

<sup>85</sup> Bapak Rahmad, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>86</sup> Ibu Ria, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>87</sup> Ibu Ramayanti, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

karena di Indomaret lebih banyak promo diskonnya.”<sup>88</sup> Sedangkan menurut ibu Luzi “harga rokok di Indomaret lebih murah daripada di toko lainnya, di Indomaret rokok *u-bold* lebih murah yaitu Rp. 15.000 sedangkan dia menjual rokok tersebut Rp. 16.000.”<sup>89</sup>

7. Apakah ada perbedaan jumlah pelanggan bapak/ibu setelah adanya minimarket Indomaret? 4 informan mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pelanggan setelah adanya Indomaret.

Menurut ibu Ria “Pelanggan itu tidak ada, kita tidak mencari pelanggan kalo disini siapa yang lewat saja.”<sup>90</sup> Sedangkan 5 responden menyatakan adanya perbedaan pelanggan. Hal ini menurut pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Donna “Semenjak adanya Indomaret pelanggan saya berkurang, hal ini terbukti dari pendapatan saya yang menurun.”<sup>91</sup>

8. Strategi apa yang telah bapak/ibu lakukan untuk mengantisipasi dampak kehadiran Minimarket di Kelurahan Jembatan Kecil?

Ibu Malot mengatakan bahwa “Strategi yang saya lakukan yaitu dengan cara melengkapi jenis barang dagangan yang ada di toko, menata tata letak yang disajikan di dalam etalase kaca agar terlihat lebih rapi.”<sup>92</sup>

9. Menurut bapak/ibu jenis barang apa yang harga jualnya berbeda dengan harga jual yang ada di toko bapak/ibu? Mayoritas pedagang

---

<sup>88</sup> Ibu Rani, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>89</sup> Ibu Luzi, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>90</sup> Ibu Ria, Wawancara, Pedagang kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>91</sup> Ibu Donna, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>92</sup> Ibu Malot, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

kelontong menyatakan bahwa harga jual produk Indomaret yang berbeda dari tokonya yaitu minyak, susu, rokok dan mi instan.

Menurut ibu Sri bahwa “Minyak di Indomaret itu lebih murah, soalnya di sana ada diskonnya, sedangkan di toko kecil seperti saya ini tidak ada diskonnya jadi pembeli lebih memilih membeli minyak disana.”<sup>93</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Ramayanti “Dia itu cuma perbedaan di harga minyak sama susu aja, kalo di indomaret harga minyak sama susu lebih murah di bandingkan harga warung. Soalnya kalo di indomaret banyak diskonnya, biasanya kita jual minyak Rp. 25.000 tapi kalo di indomaret harga minyak Rp. 20.000.”<sup>94</sup>

10. Darimana bapak/ibu dapatkan barang untuk dagangan? Dari 9 responden yang penulis wawancarai 7 informan menyatakan bahwa mereka mendapatkan barang dagangannya langsung dari agennya, sedangkan 2 informan juga mendapatkan barang dagangan langsung dari agennya bahkan mereka juga langsung turun ke pasar untuk mendapatkan barang dagangannya.

Ibu Luzi mengatakan bahwa “saya mendapatkan barang dagangan langsung dari agennya.”<sup>95</sup> Sedangkan menurut ibu Maharani “saya mendapatkan barang dagangan dari agen terkadang juga saya langsung turun kepasar untuk membeli barang dagangan.”<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Ibu Sri, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juli 2016.

<sup>94</sup> Ibu Ramayanti, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>95</sup> Ibu Luzi, Wawancara, Pedagang kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>96</sup> Ibu Maharani, Wawancara, Pedagang Kelontong, 10 Juni 2016.

11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi persaingan dengan Minimarket Indomaret? Menurut 5 pedagang menyatakan bahwa mereka pasrah terkait keberadaan Indomaret, mereka bingung strategi apa yang harus mereka lakukan dalam menghadapi persaingan dengan Indomaret. Sedangkan 4 pedagang menyatakan tidak ada strategi dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut.

Menurut ibu Malot bahwa “awalnya saya menolak dengan adanya kehadiran usaha ritel modern ini. Menurut saya, usaha ritel modern ini hanya membawa dampak buruk bagi keberlangsungan hidup dari tokonya. Dan menurut saya, ini bukan persaingan yang sehat, karena jika diamati lebih seksama, ritel modern ini mempunyai fasilitas modern yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan toko kecil miliknya. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada konsumen yang memiliki keleluasaan berbelanja dimana saja yang mereka inginkan. Ibu Malot juga mengatakan bahwa usaha yang dilakukan sudah semaksimal mungkin. Akan tetapi saya tetap optimis pada usaha saya sekalipun usaha ritel modern tersebut semakin menjamur. Seiring berjalannya waktu, saya dapat menerima keberadaan usaha Indomaret tersebut. saya berkeyakinan bahwa rejeki masing-masing orang sudah ada yang mengatur dan tidak akan tertukar.”<sup>97</sup>

12. Dengan adanya Minimarket Indomaret tersebut, adakah sisi positif yang dapat bapak/ibu rasakan?

---

<sup>97</sup> Ibu Malot, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

Dari 9 informan 3 informan mengatakan bahwa tidak ada sisi positifnya, sedangkan 6 informan mengatakan ada sisi positif yang mereka rasakan. Menurut bapak Rahmad bahwa ada sisi positif yang ia rasakan hal ini sesuai dengan pernyataan yang ia kemukakan yaitu “Sisi positifnya pasti ada mbak, dengan adanya Indomaret juga memberikan lowongan pekerjaan terhadap warga sekitar.”<sup>98</sup> Sedangkan menurut ibu Malot yaitu “disatu sisi Indomaret memberikan dampak positif dengan memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran, dan disisi lain juga dapat mematikan usaha pedagang kecil seperti saya ini mbak.”<sup>99</sup> Menurut ibu Arnela “Tidak ada sisi positif terhadap usaha saya, karena sampai saat ini saya belum merasakan sisi positifnya, bagi saya semua biasa-biasa saja.”<sup>100</sup>

13. Harapan bapak/ibu kepada pemda setempat terkait keberadaan Minimarket Indomaret di kelurahan Jembatan kecil?

Ibu Luzi menjawab “harapan saya harga di Indomaret murah sesuai seperti toko-toko besar yang ada di luar, kalau di Jakarta kan biasanya Indomaret murah, kalo Indomaret disini kadang lebih mahal dari toko grosir. Di Indomaret luar kota juga tidak dipungut biaya parkir sedangkan Indomaret yang ada di kota Bengkulu semuanya dipungut biaya parkir.”<sup>101</sup> Sedangkan menurut ibu Rani “Harapannya kalau bisa

---

<sup>98</sup> Bapak Rahmat, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

<sup>99</sup> Ibu Malot, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

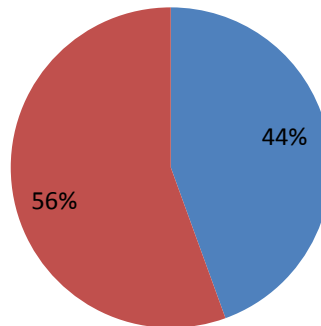
<sup>100</sup> Ibu Arnela, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016

<sup>101</sup> Ibu Luzi, Wawancara, Pedagang Kelontong, 8 Juni 2016.

Indomaret itu membuka 1 toko saja, apalagi di Bengkulu ini Indomaret sudah terlalu bnyak, disetiap sudut kota di kelilingi sama Indomaret semua. Nanti bisa-bisa pedagang kecil bisa bangkrut kalo seperti ini trus.”

## Pendapatan Pedagang

- Usaha Indomaret Yang Tidak Berdampak Terhadap Pendapatan Pedagang
- Usaha Indomaret Yang Berdampak Terhadap Pendapatan Pedagang



**Gambar 3.2**

Dari diagram di atas informan yang mengatakan bahwa dari usaha mereka yang tidak berdampak terhadap pendapatannya ada sekitar 4 orang berkisar 44%, bahwa usaha indomaret tidak berdampak terhadap pendapatannya. Yang mengatakan bahwa dari usahanya berdampak terhadap pendapatannya ada sekitar 5 orang berkisar 56%, bahwa usaha indomaret berdampak terhadap pendapatannya. Pendapatan mereka turun berkisar antara Rp. 300.000 – Rp. 500.000.

### **b. Wawancara Kepada Konsumen**

1. Apakah ibu sudah mengetahui tentang keberadaan Minimarket Indomaret? Dari 10 informan yang penulis wawancarai, mayoritas mereka semua telah mengetahui keberadaan Indomaret tersebut. Menurut ibu Yani “saya sudah mengetahui keberadaan Indomaret tersebut.”<sup>102</sup> Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Lena “saya sudah mengetahui keberadaan Indomaret di sekitar sini.”<sup>103</sup>

2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya usaha Indomaret tersebut? 10 informan mengatakan hal positif terkait keberadaan Indomaret.

Menurut ibu Wiwik “Dengan adanya Indomaret bisa membuat Bengkulu menjadi lebih maju lagi.”<sup>104</sup> Sedangkan menurut ibu Dewi “Dengan adanya Indomaret dapat memberikan lowongan pekerjaan terhadap masyarakat Bengkulu.”<sup>105</sup>

3. Apakah ibu pernah berbelanja di Indomaret?

10informan mengatakan pernah berbelanja di Indomaret. Menurut ibu Riska “ya saya pernah berbelanja di Indomaret bahkan sering.”<sup>106</sup> Sedangkan menurut ibu Helmi “saya pernah berbelanja di Indomaret hanya beberapa kali, soalnya saya pernah berbelanja disana tapi tidak sesuai dengan apa yang saya beli, misalnya saya membeli susu 1 kaleng akan tetapi ketika sampai dikasir dan sudah dihitung malah disana tertera bahwa saya membeli susu 2 kaleng inikan sama saja dengan

---

<sup>102</sup> Ibu Yani, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>103</sup> Ibu Lena, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>104</sup> Ibu Wiwik, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>105</sup> Ibu Dewi, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>106</sup> Ibu Riska, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016



penipuan, dan terkadang juga harga yang di pajangan sama yang di kasir juga tidak sesuai.”<sup>107</sup>

4. Produk apa saja yang ibu beli di Indomaret?

10 informan mengatakan berbelanja di Indomaret untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut ibu Yani “Biasanya saya membeli kebutuhan sehari-hari, seperti minyak, sabun, dan yang lainnya.”<sup>108</sup> Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Sri “biasanya saya ke Indomaret untuk membeli kebutuhan sehari-hari.”<sup>109</sup>

5. Apa yang mempengaruhi ibu berbelanja di Indomaret?

Dari 10 informan 3 informan mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi mereka berbelanja di Indomaret karena jarak. Menurut ibu Dewi “Jaraknya dekat dengan rumah terus di Indomaret juga terkadang banyak promo harganya.”<sup>110</sup> hal yang berbeda diungkapkan oleh ibu Wiwik “Terkadang saya membeli produk apa yang tidak ada di toko-toko kecil mbak tapi terkadang saya berbelanja di indomaret tidak sesuai harga, misalnya harga di pajangan sekian nanti ketika dikasir harganya bedanya, itukan sama saja dengan penipuan”<sup>111</sup> Sedangkan menurut ibu Wati “saya ke Indomaret terkadang hanya kebetulan lewat saja.”<sup>112</sup>

---

<sup>107</sup>Ibu Helmi, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>108</sup>Ibu Yani, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>109</sup>Ibu Sri, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>110</sup>Ibu Dewi, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>111</sup>Ibu Riska, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>112</sup>Ibu Wati, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

6. Menurut ibu apa perbedaan antara Minimarket Indomaret dan pedagang kelontong?

Ibu Ipah menjawab bahwa “Ya hampir sama sih mbak, kalau pun ada selisih paling cuma beberapa rupiah. Saya harus bisa membandingkan harganya.”<sup>113</sup> Dan ibu Wiwik juga menjawab “Bedanya kalau Indomaret ini toko modern tempatnya juga bersih, kalo pedagang kelontong itu terkadang tempatnya kotor, gelap. Barang-barangnya juga terkadang berdebu mbak.”<sup>114</sup>

7. Apa perbedaan Minimarket Indomaret dari segi pelayanan dibandingkan dengan pedagang kelontong?

Dari 10informan mengatakan bahwa pelayanan di Indomaret lebih bagus daripada di toko Kelontong. Seperti pernyataan dari Ibu Wiwik beliau mengatakan bahwa “Kalau dari segi pelayanan di Indomaret pelayanannya lebih baik, pegawainya juga ramah-ramah kalau di pedagang kelontong terkadang orangnya ada yang judes ya walaupun tidak semuanya.”<sup>115</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Ica “dari segi pelayanan di Indomaret pelayanannya baik, terkadang kalau kita tidak tahu tempat produknya diberitahu sama pegawainya, pegawainya ramah.”<sup>116</sup>

8. Apa perbedaan Minimarket Indomaret dari segi harga dan produk dibandingkan dengan pedagang kelontong?

---

<sup>113</sup> Ibu Ipah, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>114</sup> Ibu Wiwik, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>115</sup> Ibu Wiwik, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>116</sup> Ibu Ica, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

Dari 10 informan 4 informan mengatakan bahwa harga di Indomaret lebih murah, dan 6 informan mengatakan bahwa harga di Indomaret lebih mahal dari toko kelontong.

Menurut Ibu Sri “Dari segi harga Indomaret lebih murah mbak, kayak minyak di Indomaretkan ada diskonnya sedangkan kalo di pedagang kelontong tidak ada diskon.”<sup>117</sup> Ibu Yani juga menjawab “Ya paling hanya selisih beberapa rupiah mbak, Indomaret juga promonya lebih banyak.”<sup>118</sup> Sedangkan menurut ibu Riska “Harga di Indomaret sama saja seperti toko kecil bahkan terkadang lebih mahal.”<sup>119</sup>

Sedangkan 10 informan mengatakan bahwa produk di Indomaret lebih lengkap daripada di toko kelontong. Menurut ibu Ipah “kalau dari segi produk Indomaret produknya lebih lengkap dibandingkan di toko kelontong, terkadang di toko kelontong produk yang kita cari tidak ada.”<sup>120</sup>

9. Bisa dilihat tempat usaha ritel modern tersebut kadang berdekatan dengan usaha para pedagang kecil, apakah ibu setuju?

Mayoritas semua konsumen menjawab bahwa mereka setuju dengan adanya Indomaret. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Dewi “saya setuju dengan adanya Indomaret disekitar rumah saya tapi saya juga kasihan dengan pedagang kecil yang ada disini, semenjak adanya Indomaret hampir semua warga disini lebih memilih berbelanja di

---

<sup>117</sup> Ibu Sri, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>118</sup> Ibu Yani, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>119</sup> Ibu Riska, wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

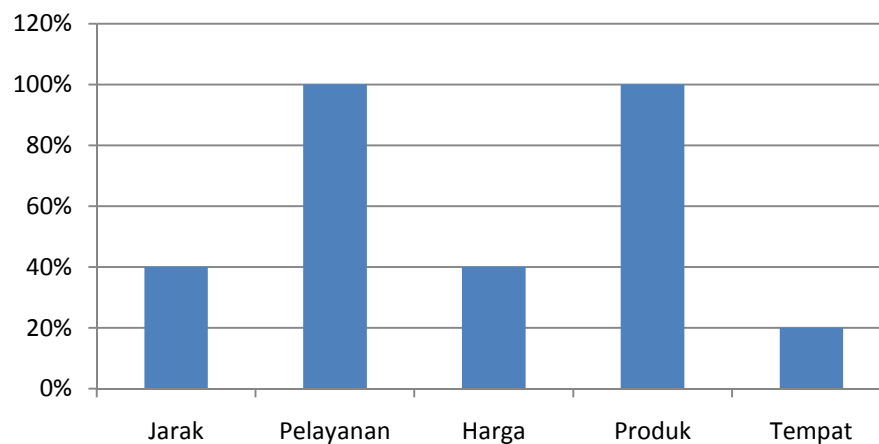
<sup>120</sup> Ibu Ipah, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

Indomaret selain harga dan pelayanan terkadang pedagang kecil juga tidak menjual barang yang saya cari.”<sup>121</sup>

10. Menurut ibu apa upaya yang harus dilakukan oleh para pedagang kecil dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan ritel modern seperti Indomaret tersebut?

Ibu Yani Menjawab “Seharusnya pedagang kelontong bisa melakukan perubahan terhadap dagangannya sehingga pedagang kelontong mampu bersaing dengan Indomaret.”<sup>122</sup> Sedangkan menurut ibu Dewi “Mungkin sebaiknya pedagang kelontong itu lebih melengkapi barang dagangannya supaya konsumennya tidak lari ke Indomaret.”<sup>123</sup>

### Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Berbelanja Di Indomaret



**Gambar 3.3**

<sup>121</sup> Ibu Dewi, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>122</sup> Ibu Yani, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

<sup>123</sup> Ibu Dewi, Wawancara, Konsumen, 10 Juni 2016.

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsumen lebih memilih belanja di Indomaret adalah dari segi jarak sekitar 3 orang berkisar 30%, Dari segi pelayanan 10 orang berkisar 100%, Dari segi harga 4 orang berkisar 40%, dari segi Produk 10 orang berkisar 100% dan dari segi tempat 2 orang berkisar 20%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Indomaret lebih unggul daripada pedagang kelontong.

### c. Wawancara Kepada Kepala Kelurahan

1. Kapan berdirinya/beroprasinya Minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil?

Bapak Iskandar menjawab selaku kepala kelurahan Jembatan kecil “Berdirinya Indomaret di Kelurahan Jembatan kecil pada akhir tahun 2015.”<sup>124</sup>

2. Bagaimana mekanisme izin pembangunan minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil?

Menurut Bapak Iskandar “Kalau soal izin di Kelurahan Jembatan Kecil itu sendiri secara langsung tidak ada, mungkin dia langsung izin ke badan perizinan.”<sup>125</sup>

3. Apakah ada peraturan mengenai perizinan pendirian ritel modern?

Bapak Iskandar menjawab “Ya pasti ada peraturan mengenai perizinan pendirian ritel modern tersebut.”<sup>126</sup>

4. Mengenai perizinan apakah mempunyai surat izin?.”

---

<sup>124</sup> Bapak Iskandar, Wawancara, Kepala Kelurahan Jembatan Kecil, 20 Juni 2016.

<sup>125</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

<sup>126</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

Bapak Iskandar menjawab “Belum bisa saya pastikan apakah Indomaret sudah mempunyai izin atau belum, karena yang mengeluarkan izin itu langsung dari badan perizinan, kalau terakhir saya lihat di televisi lokal Indomaret tersebut belum mempunyai izin, namun untuk sekarang saya rasa sudah ada, kalau pun indomaret tidak mempunyai izin seharusnya usaha tersebut sudah tutup dan tidak dibiarkan beroperasi.”<sup>127</sup>

5. Menurut bapak apabila pendirian Indomaret sudah terlanjur berdiri dan tidak memenuhi aturan, apa yang harus dilakukan?

Menurut Bapak Iskandar mengatakan bahwa “peraturannya sudah ada di perda apabila tidak memenuhi aturan maka harus di pindahkan atau bahkan bisa jadi di tutup.”<sup>128</sup>

6. Apakah ada dampak dari retail modern terhadap pedagang kelontong?

Menurut bapak Iskandar, “Yang jelas kalau untuk wilayah Jembatan Kecil saya rasa mungkin secara langsung pasti ada dampaknya karena warung-warung kelontongan yang sederhana agak terpinggirkan dengan adanya Indomaret, dari segi pelayanannya di Indomaret lebih bagus daripada warung kelontongan, barangnya lebih lengkap, diskon harganya juga ada. Sehingga minat pembeli lebih memilih ke Indomaret daripada warung kelontongan. Di warung kelontongan saya lihat juga pembelinya agak berkurang.”<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

<sup>128</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

<sup>129</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

7. Apakah sebelumnya sudah ada aksi penolakan dari pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil terhadap keberadaan Minimarket Indomaret?

Bapak Iskandar mengatakan bahwa “Kalau sepengetahuan kita sih belum ada penolakan dari pedagang kelontong, dari Indomaret itu sendiri emang dia sudah pengusaha besar. Ya mau tidak mau ya harus diterima. Dari satu sisi Indomaret itu memberikan dampak positif karena bisa menambah prestasi di kota, dan bisa mengurangi jumlah pengangguran karena dengan adanya Indomaret ini bisa menjadi peluang kerja untuk warga kita.”<sup>130</sup>

8. Menurut bapak apa perbedaan minimarket dan pedagang kelontong?

Menurut bapak Iskandar “Perbedaannya jelas berbeda kalau Indomaret ini kan dia sudah modern, pembeli bisa memilih langsung barang yang dibutuhkan, ada diskonnya juga, untuk kelengkapan barangnya di Indomaret barangnya lebih lengkap, di lihat dari segi penampilan Indomaret jauh lebih unggul dari pada pedagang kelontong. Kalau tradisional kan penampilannya seperti itu-itu aja nggak ada perubahan, tidak ada menariknya sama sekali.”<sup>131</sup>

9. Apa harapan bapak/ibu terkait keberadaan Minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan kecil Kota Bengkulu?

---

<sup>130</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

<sup>131</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

Bapak Iskandar mengatakan bahwa “Saya berharap bahwa untuk para pembeli mungkin kita bisa mengatur kelas-kelas ekonominya, mungkin untuk yang ke Indomaret untuk kelas menengah ke atas, untuk yang kelas menengah ke bawah mungkin lebih baik di warung kelontongan, ya kita harus lebih memberdayakan juga warung-warung tradisional.”<sup>132</sup>

10. Apa harapan bapak untuk keberlangsungan keberadaan pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil?

Bapak Iskandar mengatakan bahwa “Saya harap pedagang kelontong bisa mampu bersaing dengan Indomaret yaitu dengan cara memperbarui penampilan, mutu dan variasi barang yang di jual dari warung-warungnya sehingga daya tarik masyarakat akan kembali ke warung tradisional.”<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendapatan pedagang kelontong setelah adanya Indomaret yaitu dari jumlah pedagang yang penulis wawancarai berjumlah 9 pedagang, 5 pedagang yang jaraknya kurang dari 100 meter mengalami dampak negatif adanya minimarket Indomaret sedangkan 4 pedagang tidak mengalami dampak terkait adanya Indomaret, hal ini dikarenakan bahwa jarak toko mereka dari Indomaret tidak terlalu dekat sekitar 200m.

---

<sup>132</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...

<sup>133</sup> Bapak Iskandar, Wawancara...



Dengan berdirinya Indomaret yang berdekatan dengan pedagang kelontong membuat sebagian pedagang merasa dirugikan karena omset penjualan menurun, para konsumen pun juga berkurang. Sebab dengan adanya Indomaret masyarakat lebih senang memilih belanja ke Indomaret dibandingkan ke pedagang kelontong dikarenakan di Indomaret itu selain menyediakan kebutuhan pokok yang terjamin kualitasnya, juga tempat yang bersih, ber AC dan harganya pun tidak berbeda jauh bahkan kalau ada diskon bisa lebih murah dibandingkan dengan toko kelontong akibatnya para pedagang merasa dirugikan.

Adapun perbedaan antara Indomaret dengan toko kelontong yaitu:

a. Indomaret

1. Pelayanan, dengan sistem swalayan yaitu konsumen melayani sendiri dalam memerlukan barang dengan harga yang telah ditentukan, menggunakan mesin kasir dalam pembayaran, promo harga pada salah satu produk.
2. Produk, menjual produk-produk rumah tangga.
3. Harga, beberapa harga barang di Indomaret lebih mahal di bandingkan di toko kelontong, berbeda jika di Indomaret memiliki diskon harganya bisa lebih murah.
4. Bentuk toko, gaya warung lebih menarik serta ruangan yang luas, ruangan ber AC dan kondisi yang bersih.

b. Toko kelontong

1. Pelayanan, konsumen bertransaksi langsung dengan pedagang dalam menentukan barang.
2. Produk, menjual produk rumah tangga.
3. Harga, beberapa harga barang di toko kelontong lebih murah di bandingkan di Indomaret.
4. Bentuk toko, bentuk warung kalah menarik, ruangan sempit dan tata letak barang dalam warung kurang rapi.

Dari penjelasan di atas Indomaret lebih banyak memiliki keunggulan dibandingkan toko kelontong, hanya dari segi harga barang toko kelontong lebih murah di bandingkan Indomaret. Indomaret telah menunjukkan potensinya dalam memberikan keuntungan dan pelayanannya pada masyarakat. Sehingga tidak dipungkiri bahwa Indomaret ini telah menjadi pesaing yang tangguh bagi para pedagang kelontong.

## **B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret**

Dalam dunia bisnis keberhasilan dan kegagalan mengembangkan bisnis sangat berkaitan erat dengan kemampuan pembisnis, modal dan kesempatan yang diperoleh. Untung dan rugi adalah sesuatu yang harus dihadapi. Setiap usaha memerlukan pengorbanan moril dan maretil, berbagai resiko datang secara bergantian. Dari sekian banyaknya perusahaan yang memasuki dunia bisnis, kegagalan dan keberhasilan akan

tampak karena dunia bisnis yang penuh dengan tantangan hanya dapat dimasuki oleh pembisnis yang gigih dan yang memiliki motivasi semangat bisnis yang lebih kuat.

Pedagang yang mempunyai barang dagangan lengkap, akan diserbu pembeli, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini wajar terjadi, dimana para pedagang berlomba-lomba dalam menyediakan barang-barang yang di cari pembeli.

Hingga saat ini, belum terlihat kebijakan ekonomi yang menyentuh kebutuhan rakyat kecil, baik pada sektor formal maupun informal. Justru kesan sebaliknya yang lebih menonjol adalah kebijakan memberi kebebasan kepada pengusaha-pengusaha kelas kakap untuk mengisi ruang-ruang kosong kota ini.<sup>134</sup> Betapa tidak, saat ini toko, warung dan pasar tradisional harus bersaing dengan harga pokok pada ritel modern yang sejenis.<sup>135</sup> Pedagang tradisional justru tambah tersudut dengan hadirnya ritel modern seperti Indomaret, hypermarket dan supermarket lainnya yang hadir hampir di setiap sudut kota sampai ke pedesaan. Disatu sisi, kehadiran supermarket dan Indomaret memang lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses kebutuhan dengan fasilitas memadai. Namun, disisi lain kehadirannya tersebut menyebabkan pedagang tradisional dan masyarakat kecil semakin terpojokkan. Data menunjukkan bahwa pedagang tradisional semakin hari semakin terlempar sampai pada

---

<sup>134</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw Dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Bunyan, 2003), h. 235.

<sup>135</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala...*, h. 238.

angka 8% pertahun, sedangkan pasar modern justru tumbuh 31,4% pertahun.<sup>136</sup>

Keberadaan Indomaret dalam sudut pandang ekonomi Islam menyebabkan persaingan yang tidak adil dan merugikan, Karena keberadaan Indomaret tersebut lebih banyak menimbulkan *kemudharatanyaitu* bisa mematikan usaha pedagang kecil ketimbang aspek *maslahatnya* sehingga menyebabkan mayoritas pedagang kelontong mengalami dampak penurunan pendapatan. Faktanya bahwa konsumen sering mengalami penyimpangan harga seperti harga yang tidak sesuai dengan strok belanja, dan ada juga yang mengalami penipuan seperti membeli 1 (satu) produk akan tetapi ketika dilihat di strok belanja ditulis 2 (dua) hal itu sama saja dengan penipuan harga.

Rasulullah saw memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik. Ketika berdagang, Rasul tidak pernah melakukan usaha yang membuat usaha pesaingnya hancur. Walaupun tidak berarti gaya berdagang Rasul seadanya tanpa memperhatikan daya saingnya. Yang beliau lakukan adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan menyebutkan spesifikasi barang yang dijual dengan jujur termasuk jika ada kecacatan pada barangnya. Secara alami, hal-hal seperti ini ternyata dapat meningkatkan kualitas penjualan dan menarik para pembeli tanpa menghancurkan pedagang lainnya.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala...*, h. 240-241.

<sup>137</sup> Winda Sirumapea, *Persaingan Bisnis Sesuai Syariah*, <https://windasirumapea.wordpress.com/2012/10/10/persaingan-bisnis-sesuai-syariah/>, 1 mei 2016.

Seperti pada surat Al-Qasas: 59

نَا عَلَيْهِمْ يَتْلُوا رَسُولًا أُمَّهَاتِهِمْ فِي بَيْتِهِمْ حَتَّىٰ الْقُرَىٰ مُهْلِكٌ رَبُّكَ كَانَ وَمَا  
ظَلِمُونَ وَأَهْلُهَا إِلَّا الْقُرَىٰ مُهْلِكِي كُنَّا وَمَاءَ آيَةٍ

Artinya: “Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri, sebelum Dia mengutus seorang rasul di ibu kotanya yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman.” (Al-Qasas: 59)<sup>138</sup>

Jual beli yang dilakukan Rasulullah tidak hanya didasarkan atas untung-rugi, tetapi atas dasar saling membantu, selain itu Rasulullah Saw juga sangat melarang sifat kikir dan merasa memiliki penuh terhadap harta. Sampai-sampai Rasulullah menyebut orang yang merasa memiliki harta sebagai budak harta itu, “Sengsaralah budak-budak uang, pakaian wol, dan sutra. Mereka bahagia jika ada yang memberi sesuatu kepada mereka dan merasa sedih jika tidak mendapatkan sesuatu.” (HR. Bukhari)<sup>139</sup>

Dalam Islam diharapkan terjadinya persaingan yang sehat agar tidak merugikan pihak lain demi kemaslahatan untuk melindungi pedagang kecil. Berhubungan dengan salah satu ada pihak yang dirugikan, maka kemaslahatan tidak akan terwujud. Padahal kita tahu tujuan ekonomi Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan.

<sup>138</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 392.

<sup>139</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw Dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Bunyan, 2003), h. 68.

Aturan-aturan dalam ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang dapat membawa umat manusia memperoleh kesejahteraan, baik di dunia maupun akhirat. Cara pandang ekonomi yang hanya melihat untung-rugi akan merusak sistem dan tatanan sistem ekonomi. Karenanya mengembalikan cara pandang berekonomi sesuai dengan ekonomi Islam seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw adalah solusi persoalan ekonomi yang baik.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala...*, h. 71.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pemaparan pada bab sebelumnya yang telah penulis sampaikan mengenai dampak keberadaan Indomaret terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil menyebabkan dampak menurunnya pendapatan pedagang kelontong hal ini terbukti dengan perubahan pendapatan pedagang kelontong setelah adanya Indomaret. Sebagaimana hasil wawancara dengan pedagang kelontong, dari jumlah 9 pedagang kelontong, 5 pedagang yang jaraknya kurang dari 100 meter mengalami dampak negatif adanya minimarket Indomaret, dan 4 pedagang tidak mengalami dampak terkait adanya Indomaret, hal ini dikarenakan bahwa jarak toko mereka dari Indomaret tidak terlalu dekat sekitar 200m. Keberadaan usaha Indomaret membawa dampak negatif dan positif bagi pedagang. Dampak negatifnya dirasakan oleh para pedagang kelontong yang merasa semakin tersisih keberadaannya, sedangkan dampak positifnya adalah adanya usaha Indomaret ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Keberadaan Indomaret dalam sudut pandang ekonomi Islam menyebabkan persaingan yang tidak adil dan merugikan, faktanya bahwa konsumen sering mengalami penyimpangan harga seperti harga yang tidak sesuai dengan strok belanja, dan ada juga yang mengalami penipuan seperti membeli 1 (satu) produk akan tetapi ketika dilihat di strok belanja ditulis 2 (dua) hal itu sama saja dengan penipuan harga. Dalam Islam diharapkan terjadinya persaingan yang sehat agar tidak merugikan pihak lain demi kemaslahatan untuk melindungi pedagang kecil.

## **B. Saran**

1. Pemerintah sebaiknya mengatur lebih cermat lagi tentang tatanan otonomi daerah yang mengatur tentang izin usaha pendirian usaha, khususnya usaha Indomaret agar keberadaannya tidak mengganggu usaha para pedagang kelontong. Pemerintah seharusnya bisa melindungi hak-hak rakyat kecil agar tidak diperlakukan semena-mena oleh para pemilik modal dan pengusaha besar atau dengan pembatasan kuota jumlah toko modern disuatu wilayah yang implementasinya benar-benar dijamin pemerintah. Sehingga pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil dapat melakukan aktifitas ekonomi.
2. Bagi para pedagang kelontong seharusnya keberadaan ritel modern ini harus dijadikan sebagai motivasi agar lebih semangat lagi dalam menghadapi persaingan bisnis dan tetap melakukan strategi-strategi bersaing sebagai upaya dalam mempertahankan keberadaan usahanya.



3. Bagi pegawai Indomaret sebaiknya lebih teliti lagi dalam melayani konsumen sehingga tidak terjadi penyimpangan harga yang dapat merugikan para konsumen.
4. Bagi masyarakat sebagai konsumen yang memiliki hak sepenuhnya. Sebaiknya lebih cermat dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari dan tidak berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Burhan, Bungin M. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jabal, 2010.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Foster, Bob. *Manajemen Ritel*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Erlangga, 2012.
- Hak, Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, Bengkulu: Teras, 2011.
- Idri. *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kamal, Mustafa Rokan. *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw Dalam Berbisnis*, Yogyakarta: Bunyan, 2003.
- Karim. Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kasmir. *Study Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Khatib, Suansar. *Ushul Fiqh*, Bogor: IPB Press, 2014.
- Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

Muslich. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Rianto, Nur. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Rianto, Nur Al Arif, dan Euis Amalia. *Teori MikroEkonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.

Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009.

ST, Asep Sujana. *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Syafiruddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2008.

Syed, Nawab Haider. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.

Yunia, Ika Fauzia. *Etika Bisnis Dalam Islam Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana 2013.

Yunia, Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

### **Internet**

Chotimah, Husnul. "*Analisis Aksibilitas Konsumen Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern (Studi Pada Pasar Tradisional Wonokromo Dan Dtc/Darmo Trade Center Surabaya)*," Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Islam, UIN Ibrahim Malik, Malang, 2010.

Indomaret, "*Sejarah Indomaret*," [www.indomaret.co.id](http://www.indomaret.co.id).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "*Pengertian Dampak*."  
<http://kbbi.web.id/dampak>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Pengertian Pedagang*."  
<http://kbbi.web.id/dagang>

Ridhass. "*Perbedaan Minimarket*."  
<http://ridhass.blogspot.com/2011/03/perbedaan-minimarket.html>.

Nuraftia, Wilda Naully. "*Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Omset Pedagang Tradisional Di Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi (Studi Kebijakan Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2007)*," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, 2014.

Nur arifiana lathifa, “Pengertian Dampak”

<http://nurarafianalathifa.blogspot.co.id/2012/06/karya-ilmiah-remaja-bab-2-dampak.html>

Made, Dewa Aris Artaman. “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar,*” Tesis, Ilmu Ekonomi dan Universitas Udayanan, Denpasar Bali, 2015.

Sirumapea, Winda. *Persaingan Bisnis Sesuai Syariah,*

<https://windasirumapea.wordpress.com/2012/10/10/persaingan-bisnis-sesuai-syariah/>.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara Kepada Pedagang Kelontong:**

1. Sejak kapan bapak/ibu berjualan di Kelurahan Jembatan Kecil?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya Minimarket Indomaret disekitar tempat usaha bapak/ibu?
3. Apakah menurut bapak/ibu keberadaan Minimarket Indomaret memberi dampak negatif terhadap usaha bapak/ibu?
4. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya Minimarket Indomaret?  
Perhari/perbulan
5. Berapa pendapatan bapak/ibu setelah adanya Minimarket Indomaret?  
Perhari/perbulan
6. Menurut bapak/ibu produk apa saja yang mengalami penurunan pendapatan setelah kehadiran Minimarket Indomaret di sekitar Kelurahan Jembatan Kecil?
7. Apakah ada perbedaan jumlah pelanggan bapak/ibu setelah adanya minimarket Indomaret?
8. Strategi apa yang telah bapak/ibu lakukan untuk mengantisipasi dampak kehadiran Minimarket di Kelurahan Jembatan Kecil?
9. Menurut bapak/ibu jenis barang apa yang harga jualnya berbeda dengan harga jual yang ada di toko bapak/ibu ?
10. Darimana bapak/ibu dapatkan barang untuk dagangan?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi persaingan dengan Minimarket Indomaret?
12. Dengan adanya Minimarket Indomaret tersebut, adakah sisi positif yang dapat bapak/ibu rasakan?
13. Harapan bapak/ibu kepada pemda setempat terkait keberadaan Minimarket Indomaret di kelurahan Jembatan kecil?

### **Wawancara Kepada Konsumen:**

1. Apakah ibu sudah mengetahui tentang keberadaan Minimarket Indomaret?
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya usaha Indomaret tersebut?
3. Apakah ibu pernah berbelanja di Indomaret?
4. Produk apa saja yang ibu beli di Indomaret?
5. Apa yang mempengaruhi ibu berbelanja di Indomaret?
6. Menurut ibu apa perbedaan antara Minimarket Indomaret dan pedagang kelontong?
7. Apa perbedaan Minimarket Indomaret dari segi pelayanan dibandingkan dengan pedagang kelontong?
8. Apa perbedaan Minimarket Indomaret dari segi harga dan produk dibandingkan dengan pedagang kelontong?
9. Bisa dilihat tempat usaha ritel modern tersebut kadang berdekatan dengan usaha para pedagang kecil, apakah ibu setuju?
10. Menurut ibu, apa upaya yang harus dilakukan oleh para pedagang kecil dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan ritel modern seperti Indomaret tersebut?

### **Wawancara Kepada Lurah Jembatan Kecil:**

1. Kapan berdirinya/beroprasinya Minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil?
2. Bagaimana mekanisme izin pembangunan minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan Kecil?
3. Apakah ada peraturan mengenai perizinan pendirian ritel modern?
4. Mengenai perizinan apakah mempunyai surat izin?
5. Menurut bapak apabila pendirian Indomaret sudah terlanjur berdiri dan tidak memenuhi aturan, apa yang harus dilakukan?
6. Apakah ada dampak dari retail modern terhadap pedagang kelontong?
7. Apakah sebelumnya sudah ada aksi penolakan dari pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil terhadap keberadaan Minimarket Indomaret?

8. Menurut bapak/ibu apa perbedaan minimarket dan pedagang kelontong?
9. Apa harapan bapak/ibu terkait keberadaan Minimarket Indomaret di Kelurahan Jembatan kecil Kota Bengkulu?
10. Apa harapan bapak/ibu untuk keberlangsungan keberadaan pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil?

Penulis

Rulita Dwi Afianti  
2123139571

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatimah Yunus, MA  
NIP. 196303192000032003

Yosy Arisandy, MM  
NIP. 198508012014032001



### JADWAL PENELITIAN

Waktu	Februari					Maret					April					Mei					Juni					Juli					Agustus				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pengajuan judul																																			
Pembuatan proposal																																			
Pengajuan seminar																																			
Revisi dan pengesahan																																			
Pengajuan sk pembimbing																																			
Revisi bab I,II, III																																			
Pedoman wawancara																																			
Penelitian lapangan																																			
Pengajuan bab IV & V																																			
Pengajuan bab I-V																																			

## Wawancara Kepada Pedagang Kelontong



## **Wawancara Kepada Kepala Kelurahan Jembatan Kecil**



## **Foto Indomaret Di Kelurahan Jembatan Kecil**

